

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN

Endang Budi Sri Rahayu¹⁾, Usman Moonti²⁾ Ardiansyah³⁾ Maya Novrita Dama⁴⁾
Imam Prawiranegara Gani⁵⁾, Yulianti Toralawe⁶⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2),3)4)5)6)}Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: endangbudisriahayu8@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of number of family dependents and education on poverty of the village communities in Sari Murni Village, Randangan Sub-District, Pohuwato Regency. The method used in this study is a quantitative method. The respondents amounted to 34 people in Sari Murni Village, Randangan Sub-District, Pohuwato Regency. The main instrument used was questionnaires. The collected data were analyzed by linear regression and continued to be carried out with the classical assumption test. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The population and samples were selected from a total of 34 low-income families with less than four family dependents (<4) in Sari Murni Village, Randangan Sub-District, Pohuwato Regency. The result of the variability regarding poverty and education in Sari Murni Village, Randangan Sub-District, Pohuwato Regency indicated that the number of family dependents and education simultaneously affect poverty.

Keywords: **Number of Family Dependents, Education, Towards Poverty**

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di Asia, karena tingkat kelahiran lebih banyak dari tingkat kematian. Dengan banyaknya angka kelahiran dari pada kematian dapat memberikan dampak negatif bagi penduduk di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kekurangan lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran, meningkatnya jumlah tanggungan keluarga dan dapat menyebabkan tingkat kemiskinan naik bahkan cenderung meningkat tiap tahunnya.

Dalam upaya menekan angka kemiskinan pemerintah perlu memperhatikan berbagai aspek mulai dari aspek kemiskinan dari sudut pandang individu atau kelompok sampai pada perilaku ekonomi miskin.

Hal ini jarang sekali dipertimbangkan dalam setiap perumusan kebijakan karena selama ini kemiskinan dilihat dari sudut pandang suatu komunitas atau secara makro.

Problema kemiskinan masih menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah

Negara, tidak ada persoalan lebih besar selain kemiskinan. Karena kemiskinan tingkat pendidikan terakhir juga menurun karena jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan terakhir yang berkualitas. Selain itu kemiskinan juga merengut kesehatan masyarakat karena kesulitan dalam membiayai biaya kesehatan. Masalah lain dari kemiskinan yaitu menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Intinya kemiskinan adalah persoalan yang kompleks maka cara mengatasinya pun perlu membahas segala aspek yang terkait dengan didukung analisis yang akurat serta strategi yang telah dipersiapkan secara matang dan prosesnya yang terus berkelanjutan.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas juga terjadi disalah satu Desa di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Menurut data dinas statistik Desa Sari Murni merupakan Desa yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak urutan ke-8 dari 13 Desa di Kecamatan Randangan. Padatnya penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato menyebabkan masalah-masalah di atas hampir semua terjadi di Desa ini. Mulai dari jumlah tanggungan keluarga kecil yang terdiri dari 1 sampai 3 orang, jumlah tanggungan keluarga sedang yang berjumlah 4 sampai 6 orang, dan tanggungan keluarga besar lebih dari 6 orang di setiap keluarga. Jumlah penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato mencapai 383 Kepala

Keluarga dengan rata-rata jumlah tanggungan 5-7 jiwa perkeluarganya. Di setiap rumah tangga memiliki anak paling sedikit 2 dan paling banyak 4 anak.

Kuncoro (2007) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antar pendapatan dengan pengeluaran. Dan pendapatan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato masih terbilang kecil dan biaya hidup lebih besar karena jumlah tanggungan yang besar juga.

Selain jumlah tanggungan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Dimana pendidikan masih kurang atau bahkan tidak menjadi prioritas masyarakat di setiap wilayah juga masih belum sama. Contohnya saja masih banyak sekolah-sekolah di pelosok negeri ini yang fasilitasnya masih kurang apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang dekat dengan perkotaan, sarana dan prasarannya pun juga masih kurang dan belum ada kesamaan di tiap-tiap sekolah. Keterkaitan hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan sangat besar karena pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan mendidik adalah suatu cara untuk menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat kita untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa Indonesia.

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan, dengan mahalnya pendidikan juga meningkatkan potensi seorang pelajar maupun keluarga yang kurang mampu untuk tidak melanjutkan pendidikan di karenakan faktor ekonomi. Mereka beranggapan bahwa jika mereka berangkat ke sekolah hanya membuang biaya dan waktu. Fakta lapangan peneliti temui anak-anak lebih memilih bekerja dari pada sekolah karena faktor ekonomi keluarga yang rendah. Jika pemikiran seperti ini berlanjut terus menerus maka sumber daya manusia di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato tidak akan berkembang dan potensi anak tentang Latar Belakang Pendidikan dan Wawasan Pengetahuan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relative singkat untuk Desa tersebut menjadi maju juga semakin kecil.

Masalah Kemiskinan adalah masalah utama yang harus kita hadapi bersama. Tugas kita sebagai warga Negara adalah memanfaatkan segala kondisi untuk meningkatkan perekonomian dengan perhitungan keuntungan aturan yang telah ditetapkan. Keadaan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato saat ini sangat perlu diperhatikan karena meningkat dari sanalah juga generasi penerus bangsa tercipta. Kemandirian dan peningkatan ekonomi guna memangkas Kemiskinan perlu kita pikir bersama dengan mengkaji indikator-indikator penghambat kemiskinan tersebut

seperti, Pendidikan, kurangnya pangan, sandang, dan papan yang tidak layak, kurangnya kemampuan membaca dan menulis, terbatasnya kepemilikan tanah, alat-alat produktif, dan Jumlah Tanggungan Keluarga yang besar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul "Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato".

Tinjauna Pustaka Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa, oleh karena itu penanganan atas kemiskinan sangat mendesak untuk dilakukan. Menurut Bappenas (2012), komitmen Indonesia untuk mencapai tujuan MDGs mencerminkan komitmen Negara untuk menyejahterakan rakyatnya sekaligus menyumbang pada kesejahteraan masyarakat dunia. Sesuai dengan kesepakatan dalam MGDs bahwa tingkat kemiskinan ditargetkan menurun 50%, yakni menjadi 7,5% pada tahun 2015 dibandingkan pada kondisi pada tahun 1990 (15,1%). Tingkat kemiskinan disini di ukur dengan menggunakan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan, sedangkan garis kemiskinan mengacu pada Susenas yang dikeluarkan oleh BPS pada waktu tertentu, sehingga garis kemiskinan tersebut relatif/dinamis. Dalam MDGs juga diungkapkan bahwa, indeks kedalaman kemiskinan juga ditargetkan harus menurun, kondisi tahun 1990 nilai indeks kedalaman kemiskinan lebih dari 4%, walau tidak

secara implisit beberapa besarnya penurunannya.

Berdasarkan acuan BPS dengan kriteria pengeluaran minimal untuk pangan dan nonpangan dari data Susenas (BPS, 2014), terlihat selama sepuluh tahun terakhir (2003-2013) tingkat kemiskinan di Indonesia terus menerus baik secara absolut maupun relatif, namun sampe dengan akhir tahun 2013 kondisi kemiskinan masih memperlihatkan dan masih jauh dari yang di targetkan MDGs. Bappenas menganalisis target penurunan kemiskinan pada tahun 2015 masih relative lampu kuning belum tercapai (Bappenas, 2012). Penurunan tersebut tentunya merupakan keberhasilan dari berbagai pembangunan yang telah di laksanakan oleh pemerintah Indonesia. Namun demikian, permasalahan dan tantangan dalam pembangunan manusia dalam pengatasan kemiskinan masih belum teratasi. Berbagai rencana dan program pengatasan kemiskinan baik yang berbasis individu atau rumah tangga, masyarakat, maupun UMKM sampai saat ini masih dilaksanakan, berbagai kendala dan masalah banyak di temui dalam implementasi di lapangan.

Kemiskinan merupakan persoalan klasik yang tidak henti-hentinya dibicarakan dan diupayakan pengatasannya. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional, sehingga pengatasan kemiskinan harus dilakukan secara kompresif. Di sisi lain, permasalahan kemiskinan berkaitan erat dengan budaya kemiskinan, kualitas sumber daya manusia, tidak ada kepakaran (skill), akses permodalan, terbatasnya

lapangan pekerjaan, lingkungan sosial dan alam di mana manusia berada, serta struktur kekuasaan yang menjalankan pemerintah (Umar, 2012). Oleh karena itu, tercapainya pengentasan kemiskinan dapat dijadikan salah satu indicator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Akibat adanya budaya kemiskinan di kalangan orang-orang miskin, maka mereka seolah terbelangu dengan kemiskinan itu sendiri sehingga muncul kepasrahan, kemalasan, ketidakberdayaan, keterasingan, dan sebagainya. Selain itu, permasalahan lain orang-orang miskin ialah tidak ada pendidikan, maka otomatis tidak ada kepekaan (keahlian). Konsekuensinya, tidak bisa bersaing dalam lapangan pekerjaan dan dunia usaha. Mengingat akar permasalahan kemiskinan beragam, program pengetasan kemiskinan harus memperhatikan akar permasalahan kemiskinan dan potensi sumber daya wilayah kemiskinan (Faharuddin, 2012).

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa kuantitatif. Dalam hal ini mencari pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang di kategorikan Miskin di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato sebanyak 34 Kepala Keluarga. Pada penelitian ini menggunakan sampel Jenuh, populasi

berjumlah 34 Kepala Keluarga dan sampel yang berjumlah 34 kepala keluarga juga. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari, Observasi pengamatan, Wawancara, Kuesioner (Angket) dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian

Variabel X1 (Jumlah Tanggungan Keluarga)

Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 pertanyaan. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur 17 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable X1 (Jumlah Tanggungan Keluarga). Seluruh pertanyaan telah memiliki ketepatan yang baik.

Adapun untuk reliabilitas pertanyaan yang digunakan, seluruhnya, pertanyaan yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas yakni di atas 0.6. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah dapat dipahami baik oleh responden dan mampu menunjukkan konsistensi jawaban yang cukup baik pula.

Variable X2 (Pendidikan)

Untuk variabel X2 (Pendidikan), jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 17 pertanyaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur 17 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable X2 (Pendidikan).

Seluruh pertanyaan telah memiliki ketepatan yang baik. Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel variable X2 (Pendidikan) menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yakni di atas 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah dapat dipahami baik oleh responden dan mampu menunjukkan konsistensi jawaban yang cukup baik pula.

Variabel Y (Kemiskinan)

Jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 20 pertanyaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable Y (Kemiskinan). Seluruh pertanyaan telah memiliki ketepatan yang baik. Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel variable Y (Kemiskinan) menunjukkan nilai koefisien reliabilitas untuk variabel variable Y (Kemiskinan) dari hasil di atas sebesar 0.818, nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari 0.6. sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden. Atau dengan kata lain persepsi responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi

normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	34
Normal Mean	.0000000
Paramet ers ^{a,b} Std. Deviation	5.18601693
Most Extreme Differen ces	.085
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2- tailed)	-.085
	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,85 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Normal Probability Plot-nya sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan terhadap Kemiskinan. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan terhadap Kemiskinan ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel 4.13 di bawah ini :

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,307 + 0,701X_1 + 0,091X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 30,307 menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan pada Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sama dengan nol maka Tingkat Kemiskinan pada Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato 30,307.
- b. Koefisien regresi Jumlah Tanggungan Keluarga sebesar 0,701 menunjukkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Kemiskinan pada Jumlah Tanggungan

Keluarga akan meningkat sebesar 0,701.

- c. Koefisien regresi Pendidikan sebesar 0,091 menunjukkan bahwa apabila Pendidikan mengalami peningkatan satu satuan, maka Kemiskinan pada Jumlah Tanggungan Keluarga akan meningkat sebesar 0,091.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan ditingkatkan maka Kemiskinan Masyarakat pada Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato akan mengalami peningkatan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji f (f-simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan (simultan) terhadap variabel dependen Kemiskinan. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{tabel} = F(k;n-k) = 2,039$. Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	786.502	2	393.251	13.736	.000 ^b
Residual	887.527	31	28.630		
Total	1674.029	33			

- a. Dependent Variable: Kemiskinan
- b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jumlah Tanggungan

Sumber: Data Olahan SPSS,

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel 4.14 di atas diketahui F_{hitung} sebesar 13,736 dengan nilai signifikansi 0,00 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat

kesalahan 5% adalah sebesar 3,30. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($13,736 \geq 3,30$) dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 terdapat pengaruh silmutan yang positif terhadap variabel Y, yang berarti variabel Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap Kemiskinan.

2. Uji t (t-Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing (parsial) variabel independen yaitu Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $t_{tabel} = t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,025;57) = 2,039$. Hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30.307	11.503		2.635	.013		
Jumlah Tanggungan	.701	.172	.604	4.086	.000	.782	1.279
Pendidikan	.091	.091	.147	.996	.327	.782	1.279

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

1. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,086$ sedangkan

t_{hitung} 2,039 ($df = 34 - 3 = 31$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,00 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,086 > 2,039$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

2. Variabel Pendidikan (X2)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Pendidikan (X2) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh t_{hitung} untuk variabel Pendidikan yaitu 0,996, sedangkan t_{tabel} adalah 2,039. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,327 lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,996 < 2,039$) dan nilai signifikansi lebih besar ($0,327 > 0,05$), maka hipotesis ditolak, Pendidikan (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi penelitian kuantitatif regresi linier berganda yang melihat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda variabel Jumlah Tanggungan Keluarga bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,086 > nilai t_{tabel} sebesar 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel Kemiskinan. dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima, bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Masyarakat Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Hal ini sejalan dengan teori Berdasarkan acuan BPS dengan kriteria pengeluaran minimal untuk pangan dan nonpangan dari data Susenas (BPS, 2014), terlihat selama sepuluh tahun terakhir (2003-2013) tingkat kemiskinan di Indonesia terus menerus baik secara absolut maupun relatif, namun sampe dengan akhir tahun 2013 kondisi kemiskinan masih memperhatikan dan masih jauh dari yang di targetkan MDGs. Bappenas menganalisis target penurunan kemiskinan pada tahun 2015 masih relative lampu kuning belum tercapai (Bappenas, 2012).

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel Pendidikan bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,996 <$ nilai t_{tabel} 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak, bahwa Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan Masyarakat Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Hal ini tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valliant, H.C. pengaruh keterampilan, pendidikan terakhir dan

jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga di desa Paowan Kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keterampilan, pendidikan terakhir dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan. Dari hasil analisis deskripsi yang ada pada variabel Jumlah Tanggungan Keluarga menunjukkan rata-rata yang memuaskan dengan rata-rata 3,96 dengan keterangan "baik". Namun Jumlah Tanggungan Keluarga tidak begitu menonjol dibandingkan dengan yang lainnya sehingga Kemiskinan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato tidak terlalu baik. Dan hal ini sejalan dengan teori Yusuf A. Arief.(1018:5) faktor utama dalam pembangunan adalah tingkat pendidikan Masyarakat. Dengan adanya tingkat pendidikan dalam masyarakat maka konsep pembangunan akan mudah di jalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil analisis data penelitian tentang pengaruh jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara simultan jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Secara parsial hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan (Y) karena hasil t_{hitung} 4,086 \geq nilai t_{tabel} 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima, bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
3. Secara parsial hasil penelitian Pendidikan (X_2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan, karena nilai t_{hitung} 0,996. t_{hitung} sebesar $0,996 \geq$ dan nilai t_{tabel} 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,327 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan maka hipotesis yang dikemukakan sebelumnya di tolak, bahwa Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat di atas maka adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi Desa
Dari hasil penelitian penerapan Jumlah Tanggungan Keluarga dapat

meningkatkan Kemiskinan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Untuk itu Jumlah Tanggungan Keluarga sangat direkomendasikan untuk mengurangi dikalangan masyarakat karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dapat menyebabkan Kemiskinan. Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebaiknya berupaya mengurangi tingakt pernikahan usia dini agar tidak menambah tingkat kemiskinan di Desa Sari Murni selain dari Jumlah Tanggungan Keluarga yang menjadi penyebab utama Kemiskinan.

2. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan variabel independen lain sehingga variabel yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Alfaz HRP, M. R. (2017). *Analisis tingkat kemiskinan rumah tangga di kota padangsidempuan*.
- Erwin, P. dan, & Karmini, N. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1),
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/779>
- Hasyim, H. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatn (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta.
- Maulana, I. A (2013). *Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*.
- Maulana, T. & Atmanti, H. D. (2014). Pengaruh Umur, Pendidikan Terakhir, Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana Di Lp Klas 1 Kedungpane Kota

Semarang).

Muqarrob, F. (2020). Hipotesis Penelitian.

Eurekapedidikan.Com, June.

[https://doi.org/10.13140/RG.2.2.](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927)

11440.17927

Nasution, A. (2016). Peranan Modal Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga di Perdesaan Indonesia | 171. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2),